

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia Pendidikan saat ini sudah berkembang begitu pesat dari waktu ke waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Perubahan sistem pendidikan dari sentralistik menuju desentralistik sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang No.22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah telah membawa pengaruh kepada manajemen pendidikan secara luas, sehingga banyak membawa perubahan di tingkat satuan pendidikan. Lembaga pendidikan (sekolah) mempunyai tanggung jawab sosial yang sangat besar kepada bangsa ini, karena pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Sehubungan dengan itu pemerintah telah mengeluarkan keputusan tentang standar kepala sekolah /madrasah No 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah /madrasah yang meliputi : (1) Kopetensi kepribadian; (2) Kopetensi Manajerial (3)kopetensi Kewirausahaan (4) Kopetensi Supervise (5) Kopetensi Sosial.¹

¹Ramayulis, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003 h.16

Dari berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepalasekolah berhubungan erat dengan produktivitas dan keefektifan organisasi. Untuk melakukan pengelolaan yang efektif dan efisien perlu di tinjau kembali fungsi kepalasekolah. Paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah harus mampu berfungsi sebagai edukator, inovator, dan motivator (emaslim). Dalam perspektif kedepan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah harus mampu berperan sebagai figure dan mediator perkembangan masyarakat dan lingkungannya.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Sekolah merupakan sebuah organisasi.

Keberhasilan suatu sekolah di tentukan oleh perilaku Strategi kepala sekolah selaku pimpinan. Pemimpin merupakan kekuatan aspirasioanal, kekuatan semangat dan kekuatan moral dan kreatif yang mampu menciptakan perkembangan dan mutu sekolah sehingga membawa sekolah pada pencapaian tujuan sekolah dan meningkatkan kualitas sekolah dalam hal ini akreditasi sekolah.

Adapun akreditasi disuatu pendidikan nasional tertuang pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 60 tentang akreditasi, yang berbunyi sebagai berikut:

- 1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan,
- 2) Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.
- 3) Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka.
- 4) Ketentuan mengenai akreditasi sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.²

Sebagai implementasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 diterbitkan Permendikbud Nomor 59 Tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional. Dalam pasal 1 ayat 2 permendikbud tersebut dinyatakan bahwa, BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan acuan pada SNP(standar nasional pendidikan).³

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 22). Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. pedoman akreditasi. Dalam konteks akreditasi sekolah dapat diberikan pengertian

²UU RI NO 20 Tahun 2003 Tentang Akreditasi h 27

³UU RI NO 59 Tahun 2012 Tentang Badan Akreditasi Nasional h 2

sebagai suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan. Bagi kepala sekolah, hasil akreditasi diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk pemetaan indikator kelayakan sekolah, kinerja warga sekolah, termasuk kinerja kepala sekolah selama periode kepemimpinannya.

Di samping itu, hasil akreditasi juga diperlukan kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk penyusunan program serta anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Bagi guru, hasil akreditasi merupakan dorongan untuk selalu meningkatkan diri dan bekerja keras dalam memberikan layanan terbaik bagi siswa guna mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah. Secara moral, guru senang bekerja di sekolah yang diakui sebagai sekolah bermutu.

Bagi peserta didik, hasil akreditasi mampu menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka memperoleh pendidikan yang bermutu, dan sertifikat akreditasi merupakan bukti bahwa mereka mengikuti pendidikan di sekolah yang bermutu. Bagi pemerintah hasil akreditasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan peningkatan mutu pendidikan nasional. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya akreditasi sekolah bagi upaya peningkatan mutu dan layanan serta penjaminan mutu sebuah pendidikan. Jika sekolah sudah terakreditasi berarti sekolah tersebut mendapat kategori sekolah maju, berkualitas, bermutu dan secara otomatis juga mendapat pengakuan dari masyarakat banyak akan akreditasi yang telah diperoleh oleh sekolah tersebut.

Dari hasil observasi peneliti dapat mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh SDN 1 Ranomeeto untuk mendapatkan akreditasi A pada tahun 2016. Semenjak perolehan akreditasi A yang didapatkan oleh SDNegeri 1 Ranomeeto, siswa-siswa yang masuk ke SD tersebut semakin meningkat yaitu pada tahun 2017-2018 dengan jumlah siswa sebanyak 572 orang siswa, pada saat SDNegeri 1 Ranomeeto masih terakreditasi B pada tahun 2014-2015 jumlah siswanya tidak sebanyak pada saat SD tersebut terakreditasi A, dengan jumlah siswa sebanyak 311 orang siswa. Setiap orang-orang yang akan mendaftarkan dirinya ke jenjang pendidikan pasti terlebih dahulu melihat kualitas dan mutu sekolah beserta akreditasinya. Orang-orang akan merasa ragu untuk mendaftar di suatu jenjang pendidikan apabila mutu dan kualitas pendidikannya rendah, tanpa terkecuali bagi orang-orang yang kurang mampu untuk melanjutkan jenjang pendidikannya pun juga memilih sekolah-sekolah yang lebih bermutu dan juga berkualitas serta terakreditasi.

Untuk mendapatkan suatu Akreditasi yang bermutu dan berkualitas di suatu sekolah tidaklah mudah, tentu ada perjuangan dan strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan akreditasi A. Pada saat proses akreditasi dilakukan terdapat delapan 8 standar akreditasi yang akan di penuhi atau dilengkapi oleh sekolah. Kedelapan standar akreditasi tersebut dapat dilihat pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 2 ayat 1, lingkup SNP adalah : (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6)

standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan.⁴

Jadi di dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang strategi yang bagaimana yang digunakan oleh pihak sekolah untuk memenuhi kedelapan standar akreditasi yang telah dilaksanakan pada tahun 2016 yang lalu. Segala permasalahan yang dihadapi oleh sekolah ketika memenuhi kedelapan standar akreditasi yang dilakukan pada tahun 2016, dan strategi-strategi yang dilakukan oleh sekolah untuk melengkapi kedelapan standar akreditasi tersebut akan diulas pada hasil penelitian di Bab IV. Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut mengenai “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan SDN 1 Ranomeeto Terakreditasi A.” **“Dari Penjelasan Diatas Sehingga Penulis Tertarik Menarik Judul Tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Akreditasi A di SDN 1 Ranomeeto”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan difokuskan pada beberapa hal yang terkait dengan Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan Akreditasi A di SDN 1 Ranomeeto.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan Akreditasi A di SDN 1 Ranomeeto?

⁴Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia (2003).

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengembangkan SDN 1 Ranomeeto terakreditasi A
2. Untuk mengetahui kepala sekolah dalam mengembangkan SDM di SDN 1 Ranomeeto
3. Untuk mengetahui kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di SDN 1 Ranomeeto
4. Untuk mengetahui kepala sekolah dalam mengembangkan sarana prasarana di SDN 1 Ranomeeto
5. Untuk mengetahui kepala sekolah dalam mengembangkan kehumasan dan IT di SDN 1 Ranomeeto
6. Untuk mengetahui kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan di SDN 1 Ranomeeto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti ini di harapkan dapat bermanfaat untuk memberi masukan atau mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen

pendidikan dan mengembangkan model pendidikan pengawasan dan evaluasi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

2. Manfaat praktis

- a) Manfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk mengembangkan Akreditasi A di SD Negeri 1 Ranomeeto.
- b) Manfaat bagi Kemendikbud sebagai bahan untuk mengetahui sejauh mana dirinya telah memenuhi criteria mutu yang sudah ditetapkan pemerintah atau strandar nasional pendidikan sebagai standar minimal kualitas dan sebagai referensi bagi semua pihak pada lembaga untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja lembaga.
- c) Manfaat bagi peneliti sebagai bahan kajian informasi, instrumen dan wawasan sebagai wujud darma bakti melakukan penelitian di bidang manajemen pendidikan di IAIN Kendari.
- d) Manfaat bagi pembaca atau peneliti lainnya mejadi bahan referensi dan kajian penelitian lanjut di bidang manajemen pendidikan.

F. Defenisi Oprasional

1. Strategi kepala sekolah

Strategi Kepala Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana Strategi kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi semua kegiatan yang ada disekolah serta semua hal yang berhubungan dengan kegiatan sekolah demi mewujudkan tujuan sekolah sehingga memiliki Akreditasi unggul. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan SDM, Kurikulum, Sarana dan prasarana, kehumasan dan IT, dan pembiayaan.

2. Akreditasi sekolah

Yang dimaksud dalam penelitian ini Akreditasi adalah Patokan batas tertinggi yang sangat positif dalam upaya untuk semakin meningkatkan mutu sekolah, terlebih variasi mutu yang dicapai oleh lembaga persekolah masih belum merata. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I, Pasal 1, dan ayat 32 dikemukakan bahwa akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Akreditasi sekolah yang dimaksud adalah berdasarkan 8 standar Nasional pendidikan, dengan terlebih dahulu menyiapkan dan mengembangkan pada bidang-bidang yaitu Standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

